
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis naturalistik. Menurut Moleong (2002:9) Penelitian Kualitatif dengan pendekatan fenomenologis naturalistik yaitu berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang dalam situasi tertentu.

Pemilihan pendekatan penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang diperlukan adalah data yang menggambarkan pelaksanaan proses pendidikan. Disamping itu pendekatan ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam dari setting yang natural tentang makna fenomena yang ada di lapangan.

Bogdan dan Biklen dalam Moleong(1996:7) mempertegas bahwa penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi “proses” daripada “hasil”. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Penelitian kualitatif memiliki medan alami sebagai sumber data langsung sehingga deskripsinya bersifat naturalistik.

B. Subyek dan Daerah Penelitian

1. Subyek Penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terlibat dan dapat dijadikan sebagai sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang Motivasi kewirausahaan peserta *life skills* Pertukangan Kayu (Studi kasus





Narapidana Masa Sosialisasi Di Lembaga Pemasyarakatan Batu Nusa Kambangan.)

Subyek penelitian ini meliputi narapidana dan pengelola lapas yang terlibat dan mengerti tentang masalah penelitian yang sedang diteliti. Oleh karena itu peneliti berusaha masuk kedalam dunia konseptual subyek penelitian yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari

2. Daerah Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah dan sebagai latar penelitian yang hendak di teliti adalah LP Batu di Nusa Kambangan. LP Batu di Nusa Kambangan dijadikan latar penelitian karena LP ini mempunyai kekhususan dibandingkan dengan LP yang lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tentang Studi motivasi kewirausahaan peserta *life skills*(studi kasus narapidana fase sosialisasi di Lembaga Pemasyarakatan Batu Nusa Kambangan) ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (1996:112) bahwa "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya". Sumber data utama merupakan kata-kata dan tindakan, sehingga wawancara dan pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Selain kedua teknik pengumpulan data utama di atas digunakan juga metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Adapun teknik

pengumpulan data dalam penelitian menyesuaikan dengan pendapat di atas yaitu Teknik Wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Untuk membantu memudahkan peneliti mengumpulkan data perlu membuat kisi-kisi pengamatan dan wawancara serta pedoman wawancara dimana hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (Rohidi,1992) yang digunakan sebagai penentu operasional penelitian ini, dalam membingkai dan memusatkan kegiatan pengumpulan data adalah memilih kegiatan tersebut menjadi empat langkah yaitu "membuat kerangka konseptual, merumuskan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data melalui parameter penelitian dan membuat instrumen penelitian "

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan sumber informasi yang sangat penting. 'Wawancara adalah Bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu' (Mulyana.D.2003: 180). Secara garis besar wawancara dibagi dua cara yaitu : (1) wawancara tidak terstruktur dan (2) wawancara Terstruktur. wawancara tidak struktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara kualitatif atau wawancara terbuka. Wawancara mendalam bersifat luwes dimana susunan pertanyaan pada saat wawancara dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat itu. Sedangkan Wawancara terstruktur atau wawancara baku susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan disertai alternatif atau pilihan jawaban.

Wawancara merupakan sumber informasi yang esensial dan utama dalam penelitian ini karena melalui wawancara akan diperoleh data dan pendapat dari subyek penelitian yaitu Narapidana peserta didik terhadap peristiwa atau pelaksanaan pembelajaran program pendidikan kecakapan hidup (*life Skills*) pertukangan kayu di Lembaga Pemasarakatan Batu Nusa Kambangan. Wawancara dengan subyek penelitian dilakukan secara mendalam agar memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang subyek penelitian.

Pertanyaan-pertanyaan yang di buat disesuaikan dengan fokus penelitian atau permasalahan yang di teliti. Pada awalnya, peneliti mempersiapkan kerangka kerja yang akan digunakan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai pemandu serta pengarah dalam kegiatan pengumpulan data. Setelah kerangka kerja di buat dan pertanyaan penelitian dirumuskan, peneliti mulai masuk dan melakukan pendekatan kepada subyek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Pengamatan (observasi).

Pengamatan merupakan salah satu sumber data utama dalam penelitian kualitatif disamping wawancara. Guna memperoleh gambaran yang asli peneliti menciptakan kesempatan untuk pengamatan (observasi) langsung dan perlu menyadari keadaan lapangan yang akan diobservasi mungkin tidak asli atau dibuat-buat oleh subyek penelitian. Dalam mengatasi ketidakaslian hasil pengamatan perlu menjalin kerjasama dengan informan atau minta bantuan observer lain untuk memperoleh data pendukung. Untuk meningkatkan realibilitas bukti observasi pada penelitian menggunakan lebih dari satu

Pengamat (multi Pengamat) dalam melakukan observasi formal bila dimungkinkan.

Teknik pengamatan lain yang digunakan adalah pengamatan partisipasi atau Observasi Partisipan. K Yin (1997:113) Observasi Partisipan adalah suatu bentuk Khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif tetapi juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa peristiwa yang akan diteliti.

Dalam Studi Motivasi Kewirausahaan peserta life skills Pertukangan Kayu di Lapas Batu Nusa Kambangan penggunaan Pengamatan sangat dibutuhkan terutama aktifitas fisik warga belajar dalam pembelajaran sampai dengan pengamatan terhadap hasil belajar yaitu ketrampilan membuat perabotan rumah tangga maupun aktifitas usaha yang dijalankan oleh warga belajar.

3. Studi Dokumentasi

Penelusuran data data pendukung perlu dilakukan secara hati hati dengan mengacu kepada kisi-kisi agar proses pengumpulan data lebih terarah dan efektif. Data yang terkumpul sangat membantu untuk memberi penjelasan tambahan tentang bibliografi dokumen yang bersangkutan. Menurut K Yin (1997:125) Tujuan dari Penjelasan Tambahan adalah memudahkan penyimpanan dan penemuan kembali, agar peneliti dapat memeriksa atau berbagi pengalaman mengenai data dasarnya. Dalam penelitian motivasi kewirausahaan peserta *Life Skills* Pertukangan Kayu dimana subyek penelitian adalah narapidana di LP Batu Nusa kambangan diperlukan data data dari

dokumen yang dapat membantu menjelaskan data data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan pengamatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Strauss dalam Mulyana D(2003:195-196) bahwa

“dokumen historis merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Strauss Dkk sebagai bagian dari metode lapangan, Peneliti dapat menelaah dokumen historis dan sumber sekunder lainnya – karena situasi yang dikaji mempunyai sejarah dan dokumen dokumen yang menjelaskan sebagian aspek situasi tersebut”.

D. Teknik Analisa Data

Secara garis besar peneliti membagi kegiatan analisa data menjadi dua kegiatan yaitu pemeriksaan keabsahan data dan analisa data. Untuk lebih detilnya penulis paparkan sebagai berikut :

1. Keabsahan Data

Sebelum data dianalisa diperlukan pemeriksaan terhadap Keabsahan data Keabsahan data adalah merupakan hal yang sangat penting dalam proses pengambilan data. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*). Untuk memenuhi kriteria derajat kepercayaan ini maka digunakan beberapa teknik pemeriksaan antara lain:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti akan sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi

memerlukan keikutsertaan peneliti dalam waktu yang panjang pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan dapat menguji ketidakbenaran informasi, membangun kepercayaan subyek, mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

b. Ketekunan Pengamatan

Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-factor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak bahwa salah satu atau seluruh factor yang ditelaah sudah dipahami.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar sumber data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada beberapa macam teknik triangulasi, tetapi teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan dengan sumber lainnya. Menurut Moleong (2002:178) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Teknik triangulasi ini dapat dicapai dengan beberapa cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Teknik Analisa Data

Analisis data (Moleong, 2002) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong(1996:103) mendefinisikan analisis data sebagai “Proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data, dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”.

Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik beratkan pengorganisasian data, sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data .

Dengan demikian dalam penelitian ini analisis data didefinisikan sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

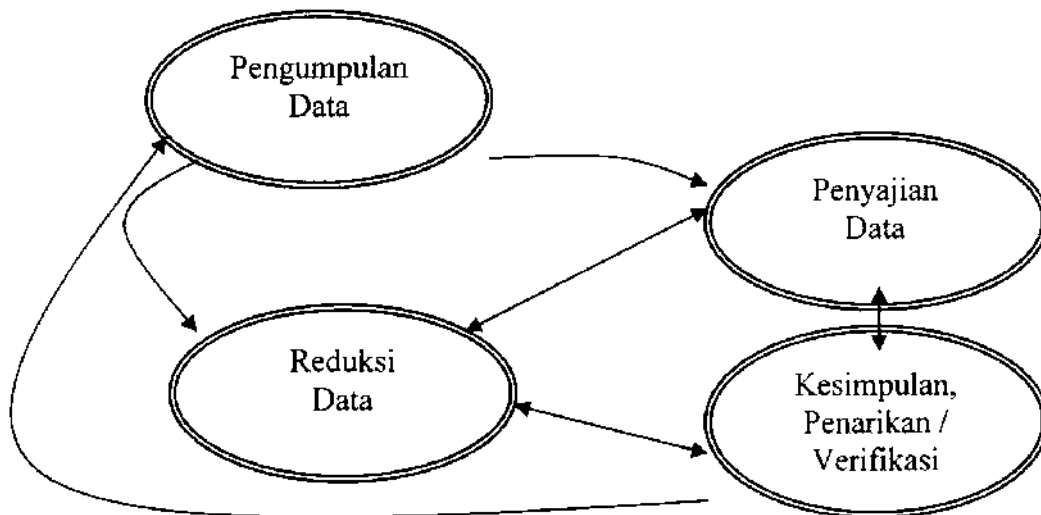
Analisis data dan implementasi dilakukan sejak data pertama di peroleh. Pola analisis dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh Miles dan Huberman. Pertama, pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari data yang diperoleh dari hasil kontak dipilih yang akan diposisikan sebagai pertanyaan penting penelitian. Kedua, pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun dalam sebuah catatan sekaligus disertai jawabannya. Seluruh informasi yang diperoleh dari hasil kontak, catatan-catatan penting lapangan, maupun identitas data diidentifikasi secara jelas. Ketiga, interpretasi data dilakukan segera setelah deskripsi data dilukiskan dengan memberi tanda kurung (...) untuk penulisan interpretasi data.

Hal ini dilaksanakan sebagai pemisah dan pemberi petunjuk antara deskripsi dan interpretasi data. Selanjutnya data yang diperoleh direduksi, dijadikan petunjuk perencanaan penting berikutnya, digunakan sebagai dasar untuk memunculkan saran-saran baru melakukan penggantian kode bila diperlukan (Milles dan Huberman 1992)



Setelah data dikumpulkan dan direduksi dilakukan penyajian data untuk masing-masing lokasi. Seluruh data dari subjek penelitian dari masing-masing lokasi penelitian di peroleh. Selanjutnya dari seluruh penyajian data yang ada dibuat sebuah penyajian tunggal sebagai kesimpulan akhir penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah Analisis Data Model Interaktif, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2 : Analisis data model Interaktif.



Sumber : Milles and Hubberman, 1992 , *Analisis Data Kualitatif*, hal. 20





